



## Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Materi Perkalian Dasar

**Jesica Dwi Rahmayanti**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Azhar Menganti, Gresik, Indonesia,  
Email: [jesicadwi13@gmail.com](mailto:jesicadwi13@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian dasar melalui metode jarimatika di kelas II SD Muhammadiyah I Menganti Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama satu bulan yakni mulai tanggal 10 Januari – 10 Februari 2023. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian dasar di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil presentase siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus hanya terdapat 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase 46 %, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase 54 %. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan presentase sebesar 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa sehingga mencapai presentase sebesar 38%. Dari hasil pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 16%. Sedangkan pada siklus II, terdapat 23 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka presentase siswa yang tuntas sebesar 88%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 12%. Maka, hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 62%

**Kata Kunci:** Metode jarimatika, Kemampuan Berhitung, Perkalian Dasar

**Abstract.** This study aims to determine the increase in students' numeracy skills on basic multiplication material through the jarimatics method in class II SD Muhammadiyah I Menganti Gresik. This research was conducted in class II of SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. which totaled 26 students, consisting of 15 male students, and 11 female students. The research lasted for one month, from January 10 to February 10, 2023. In collecting data, researchers used observation, testing and documentation techniques. The instruments used were observation sheets and learning achievement test sheets. The results showed that the jarimatics method could improve students' numeracy skills in basic multiplication material in class II Muhammadiyah 1 Menganti Gresik Elementary School. This can be proven based on the percentage results from cycle I to cycle II. In the pre-

cycle there were only 12 students who achieved the minimum completeness criteria with a percentage of 46%, while those who did not complete were 14 students with a percentage of 54%. In cycle I there were 16 students who succeeded in achieving minimum completeness with a percentage of 65%, and students who had not completed as many as 10 students so that they achieved a percentage of 38%. From the results of the pre-cycle to cycle I, it increased by a percentage of 16%. Whereas in cycle II, there were 23 students out of a total of 26 students who achieved the minimum completeness criteria, so the percentage of students who completed was 88%, while the number of students who had not reached the minimum completeness criteria was 3 students with a percentage of 12%. So, learning outcomes from cycle I to cycle II increased by 62%

**Keywords:** Jarimatika Method, Numeracy Skill, Basic Multiplication.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang berupa bimbingan maupun latihan yang ditujukan kepada seseorang agar dapat berguna di masa mendatang. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter generasi penerus yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui berbagai proses, seperti membaca, menulis, ataupun berhitung (Sagala, 2013). Oleh karena itu dalam penerapannya, proses pendidikan di Indonesia diorientasikan pada sebuah kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu matematika, bahasa indonesia, IPA, IPS, PKN, SBDP, bahasa jawa, dan pendidikan agama. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai bidang mata pelajaran yang diikuti. Diantara semua mata pelajaran yang ada, matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Matematika merupakan sarana penunjang untuk memahami cabang ilmu lainnya seperti ilmu sains, ilmu sosial, serta ilmu lain yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat berpikir logis, kritis, dan praktis (Hanifah, et al., 2020).

Pembelajaran matematika sangat penting untuk ditekankan pada setiap jenjang pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan dari pembelajaran matematika yakni tidak lain untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan dalam kesehariannya dengan mengaplikasikan pola pikir matematika.

Ruang lingkup dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Materi yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran matematika, tidak pernah terlepas dari kata berhitung. Pada materi bilangan mencakup operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Operasi bilangan tersebut telah diajarkan pada jenjang sekolah dasar mulai dari kelas 1. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka (Khan & Yuliani, 2016). Kemampuan berhitung pada anak terdiri atas kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat, dan kemampuan berfikir konvergen (Astuti, 2018). Pada usia sekolah dasar yang berkisar antara 7-12 tahun, yang mana pada usia ini peserta didik berada pada tahap berfikir konkrit, sehingga pelaksanaan pembelajarannya pun harus dikaitkan dengan objek nyata yang ada di lingkungan sekitar.

Seorang guru mempunyai peran untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat memecahkan berbagai masalah dalam suatu pembelajaran. Bimbingan itu tidak hanya sebatas pemberian materi saja, melainkan harus dilengkapi dengan strategi, pendekatan, metode, teknik, model serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, agar terwujud pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat (Susanto, 2013).

Namun, pada kenyataannya perkembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sangat rendah. Mayoritas peserta didik merasa bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, menegangkan, dan cenderung membosankan. Secara tidak langsung keluhan ini akan berpengaruh pada semangat belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, tanggal 04 Januari 2023, di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tampak bahwa siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dasar, terutama

pada bilangan 6-10. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian. FS selaku wali kelas II menyatakan tak jarang menanamkan konsep pada peserta didik bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang, dan tak jarang pula peserta didik diminta untuk menghafalkan perkalian bilangan mulai dari 1 sampai dengan 10. Namun, hasilnya masih tetap sama. Peserta didik tergolong rendah pada materi perkalian.

Tak hanya itu, terdapat juga beberapa masalah lain yang sering terjadi ketika materi perkalian disampaikan kepada peserta didik, yakni rendahnya antusias siswa pada materi perkalian, terbukti bahwa beberapa siswa sibuk berbincang dengan siswa lain saat pembelajaran berlangsung; kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran; dan minimnya keberanian siswa untuk menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru (Sholikah, 2023).

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa selain rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian dasar dan minimnya kemampuan metode menghafal. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya guru dalam menerapkan metode, model, dan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sehingga siswa kurang tertarik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bahkan mereka cenderung merasa bosan.

Dari gambaran permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa perlunya pembaruan metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa pada operasi hitung perkalian. Selain itu, guru juga harus bisa memberi pengertian kepada siswa bahwa pembelajaran matematika seperti perkalian bukanlah pembelajaran yang sulit. Guru harus mampu meningkatkan semangat belajar dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan tentunya menyenangkan bagi peserta didik (Sumardjan, 2017).

Saat ini telah berkembang macam-macam metode untuk mengoperasikan perkalian. Pada dasarnya, seluruh metode adalah baik, dan semua pendidik berhak menggunakan metode tersebut. Salah satu

metode yang telah berkembang saat ini adalah metode jarimatika. Metode jarimatika adalah suatu cara berhitung dengan menggunakan ruas jari tangan (Wulandari, 2013). Metode jarimatika adalah salah satu metode berhitung yang sering digunakan untuk berlatih dalam hal pembagian, penjumlahan, perkalian, dan pengurangan (Purwaningsih, et al, 2018). Metode jarimatika adalah sebuah metode atau suatu cara belajar yang mudah serta menyenangkan bagi peserta didik karena menggunakan media jari tangan dalam pembelajarannya yang dapat menarik minat anak, dengan menggunakan jari-jari tangannya dalam berhitung, tentu peserta didik akan lebih mudah menguasai konsep dasar dalam berhitung (Hardiyanti, et al, 2017).

Metode jarimatika selain memudahkan, juga tampak lebih menyenangkan bagi siswa sebab metode ini dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain. Jarimatika tidak memberatkan memori otak peserta didik, serta dapat memberikan visualisasi proses berhitung peserta didik secara konkrit melalui jari tangan mereka sendiri, sehingga mereka akan merasa senang bahkan tertantang untuk menggunakan metode jarimatika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih lanjut tentang penggunaan metode jarimatika pada materi perkalian dasar guna meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki kualitas hasil pembelajaran melalui satu tindakan dalam satu atau beberapa siklus yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart, yang mana setiap siklus atau putaran terdiri dari beberapa tahap yang meliputi, perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama satu bulan yakni mulai tanggal 10 Januari – 10 Februari 2023. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pada kompetensi dasar yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap siklus, maka digunakan analisis dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$X$  = nilai rata-rata kelas

$\sum x$  = jumlah nilai seluruh siswa

$N$  = banyak siswa

Sedangkan untuk mencari presentase ketuntasan tes hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Angka presentase yang dicari

$F$  = Frekuensi siswa yang tuntas

$N$  = Jumlah siswa seluruhnya

Seorang peserta didik dipandang tuntas, jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran lebih atau sama dengan 65% sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat lebih atau sama dengan 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada perkalian dasar melalui metode jarimatika.

Analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis data hasil pretes atau pra siklus untuk menelaah kemampuan berhitung siswa sebelum adanya pemberian tindakan dengan metode jarimatika, dan analisis data hasil postes untuk menelaah kemampuan berhitung siswa sebelum adanya pemberian tindakan dengan metode jarimatika, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

## PRA SIKLUS

Adapun data perolehan hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa pra siklus

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	ABA	60	Tidak tuntas
2	AABP	75	Tuntas
3	ARPA	60	Tidak tuntas
4	AAA	90	Tuntas
5	ARF	80	Tuntas
6	ASNFA	55	Tidak tuntas
7	AHA	80	Tuntas
8	ALH	40	Tidak tuntas
9	BN	90	Tuntas
10	DATS	75	Tuntas
11	DSZ	75	Tuntas
12	FSZ	55	Tidak tuntas
13	FAK	60	Tidak tuntas
14	HIB	80	Tuntas
15	MSA	70	Tuntas
16	MNM	55	Tidak tuntas
17	MAA	70	Tuntas
18	MFMA	45	Tuntas
19	NCH	60	Tidak tuntas
20	RMS	60	Tidak tuntas
21	SHS	85	Tuntas
22	SB	60	Tidak tuntas
23	TMA	80	Tuntas
24	YAP	90	Tuntas
25	YKM	55	Tidak tuntas
26	HAA	60	Tidak tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>1760</b>	
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>67,7</b>	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 1.1, maka perolehan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90, dengan rincian yang memperoleh nilai 40 sebanyak 1 siswa. selanjutnya, yang memperoleh nilai 45 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 4 siswa, nilai 60 sebanyak 7 siswa, nilai 65 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 4 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal sebesar 67,9. Kategori nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disajikan data sebagai berikut.

Tabel 1.2 Presentase ketuntasan perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa pra siklus

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 65	Tuntas	12	46 %
2	< 65	Tidak tuntas	14	54 %
<b>JUMLAH</b>			<b>26</b>	<b>100 %</b>

Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran (pra siklus) siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase 46 % dan yang tidak tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase 54 %. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya ketuntasan minimal, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode jarimatika.

## SIKLUS I

Adapun data perolehan hasil tes kemampuan berhitung pada siklus I sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.3 Data perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	ABA	65	Tuntas
2	AABP	70	Tuntas

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
3	ARPA	65	Tuntas
4	AAA	85	Tuntas
5	ARF	80	Tuntas
6	ASNFA	50	Tidak tuntas
7	AHA	65	Tuntas
8	ALH	65	Tuntas
9	BN	90	Tuntas
10	DATS	60	Tidak tuntas
11	DSZ	60	Tidak tuntas
12	FSZ	55	Tidak tuntas
13	FAK	60	Tidak tuntas
14	HIB	80	Tuntas
15	MSA	70	Tuntas
16	MNM	70	Tuntas
17	MAA	60	Tidak tuntas
18	MFMA	60	Tidak tuntas
19	NCH	60	Tidak tuntas
20	RMS	70	Tuntas
21	SHS	90	Tuntas
22	SB	60	Tidak tuntas
23	TMA	85	Tuntas
24	YAP	90	Tuntas
25	YKM	65	Tuntas
26	HAA	60	Tidak tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>1790</b>	
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>68,8</b>	

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 1.3, maka perolehan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 90, dengan rincian yang memperoleh nilai 50 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 8 siswa, nilai 65 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa, nilai 80 sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 2 siswa, dan 3 siswa memperoleh nilai 90. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal sebesar 68,8. Kategori nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disajikan data sebagai berikut.

Tabel 1.4 Presentase ketuntasan perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa siklus I

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 65	Tuntas	16	62 %
2	< 65	Tidak tuntas	10	38 %
<b>JUMLAH</b>			<b>26</b>	<b>100 %</b>

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan metode jarimatika pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa dan mencapai prosentase sebesar 38%. Dari hasil pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu sebesar 85%, maka perlu dilakukan adanya tindak lanjut dengan melaksanakan pembelajaran pada siklus ke II.

## SIKLUS II

Tabel 1.5 Data perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
1	ABA	95	Tuntas
2	AABP	70	Tuntas
3	ARPA	90	Tuntas
4	AAA	60	Tidak tuntas
5	ARF	70	Tuntas
6	ASNFA	65	Tuntas
7	AHA	95	Tuntas
8	ALH	70	Tuntas
9	BN	90	Tuntas
10	DATS	80	Tuntas
11	DSZ	60	Tidak tuntas
12	FSZ	80	Tuntas
13	FAK	80	Tuntas
14	HIB	95	Tuntas
15	MSA	85	Tuntas
16	MNM	80	Tuntas
17	MAA	90	Tuntas

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Keterangan
18	MFMA	85	Tuntas
19	NCH	60	Tidak tuntas
20	RMS	70	Tuntas
21	SHS	80	Tuntas
22	SB	85	Tuntas
23	TMA	90	Tuntas
24	YAP	65	Tuntas
25	YKM	70	Tuntas
26	HAA	65	Tuntas
<b>JUMLAH</b>		<b>2025</b>	
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>77,9</b>	

Berdasarkan hasil yang tampak pada tabel 1.5, maka perolehan hasil tes belajar siswa pada siklus II, nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi mencapai 95, dengan rincian yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 65 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa, nilai 80 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, dan nilai 90 sebanyak 4 siswa, dan 3 siswa memperoleh nilai 95. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal sebesar 77,9. Kategori nilai yang diperoleh masing-masing siswa dapat dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disajikan data sebagai berikut

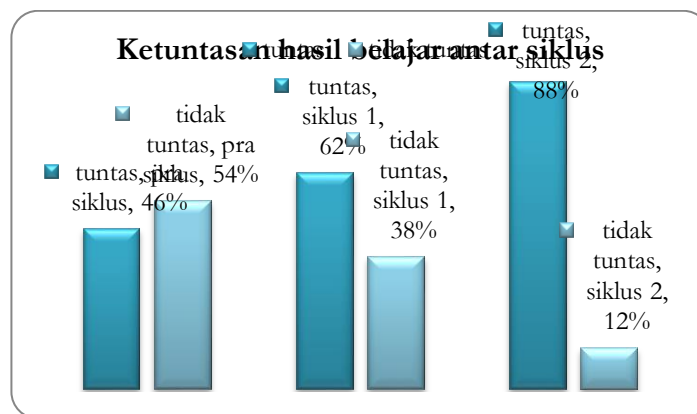
Tabel 1.6 Presentase ketuntasan perolehan hasil tes kemampuan berhitung siswa siklus II

No	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1	≥ 65	Tuntas	23	88 %
2	< 65	Tidak tuntas	3	12 %
<b>JUMLAH</b>			<b>26</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan analisis hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II, diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal berjumlah 23 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 orang, maka presentase siswa yang tuntas sebesar 88%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 12%. Maka, hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan telah mencapai target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada perkalian dasar dengan metode jarimatika sehingga dapat disajikan data sebagai berikut.

Gambar 1.1 Diagram ketuntasan antar siklus



### SIKLUS I

Penggunaan metode jarimatika di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 62%, dengan nilai rata rata 68,8. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa 90 dan nilai terendah 45. Pada siklus I sebanyak 16 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 10 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hasil belajar ini belum termasuk dalam kategori tuntas karena ketentuan ketuntasan belajar klasikal telah tercapai apabila dalam kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. (Depdiknas, 2006).

Pada siklus I pembelajaran masih kurang aktif, tidak semua siswa dapat mengaplikasikan jari-jari tangannya untuk menyelesaikan soal perkalian, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang antusias selama pembelajaran. Menurut pengamatan observer, aktivitas siswa

yang terlihat sangat baik yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan dan mengikuti intruksi guru, berani mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pada siklus berikutnya, karena hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditargetkan, sekaligus untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya.

## **SIKLUS II**

Dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika di kelas II SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dari siklus I ke siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari rata-rata nilai dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 88%, dengan nilai rata-rata 77,9. Hasil belajar ini telah memenuhi kategori tuntas dengan ketentuan Depdiknas (2006) bahwa seorang peserta didik dipandang tuntas, jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran lebih atau sama dengan 65% sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat lebih atau sama dengan 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Hasil temuan yang didapat selama siklus II berlangsung yaitu mayoritas siswa mulai faham cara menggunakan jari tangannya dalam menyelesaikan soal-soal perkalian, sehingga peserta didik sangat antusias selama pembelajaran, baik bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah tuntas pada siklus II.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika

dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian dasar di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil presentase siklus I hingga siklus II. Pada pra siklus hanya terdapat 12 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan presentase 46 %, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 14 siswa dengan presentase 54 %. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan presentase sebesar 65%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa sehingga mencapai presentase sebesar 38%. Dari hasil pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan dengan presentase sebesar 16%. Sedangkan pada siklus II, terdapat 23 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka presentase siswa yang tuntas sebesar 88%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 12%.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung, materi perkalian dasar pun lebih mudah dan menyenangkan, sesuai target yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, karena pada siklus II target yang ditentukan telah tercapai dengan persentase sebesar 85%, maka penelitian ini diakhiri sampai pada siklus II dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 62%.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Atiaturrahmaniah, Atiaturrahmaniah, (2017) *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*, Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Darmadi, Darmadi, (2017) *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi Sunar, Prasetyo, (2008), *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press.
- Faizatin, Naili, (2012), *Belajar Mengenal Aritmetika*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatimah, Fatimah, (2009), *Matematika Asyik dengan Metode Permodelan*, Bandung: Mizan Pustaka.

- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, (2020), *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integraf Melalui Situation-Based Learning*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mandagi, Mieke O, I Nyoman Sudana Degeng, (2019), *Model dan Rancangan Pembelajaran*, Malang: Seribu Bintang.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati, (2019), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, Rusman (2014), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful, (2013), *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Suardi, Mohammad, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumardjan, Sumardjan, (2017) *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan*, Semarang: Formaci Press.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Umbara, Uba, (2012), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandani, Septi Peni, (2013) *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*, Jakarta: Kawan Pustaka.